

Program Pembinaan Karakter Anak Cacat: Meningkatkan Kualitas Hidup Yayasan Bakti Luhur di Kota Malang

(Character Development Program for Children with Disabilities: Enhancing Quality of Life at Bakti Luhur Foundation, Malang City)

Eri Yusnita Arvianti¹, Cahyo Sasmito², Tirta Yoga³

^{1,3} Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

² Sekolah Pascasarjana, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

ARTICLE INFO

Article history

Received : 19 April 2023

Revised : 25 May 2023

Accepted : 10 June 2023

DOI :

<https://doi.org/10.33366/jast.v7i1.4816>

Keywords :

children with disabilities;
character building; bakti luhur
foundation

e-mail corresponding author :

tirtavoga@unitri.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan di Yayasan Bakti Luhur Kota Malang dengan fokus pada pembinaan karakter anak cacat. Anak-anak cacat sering menghadapi tantangan dalam pengembangan karakter karena keterbatasan fisik atau mental yang mereka miliki. Dalam penelitian ini, dilakukan serangkaian kegiatan dan pendekatan untuk membentuk mengembangkan karakter positif sehingga dapat menghadapi kehidupan sehari-hari dengan percaya diri dan mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui program-program pengembangan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan, anak-anak cacat mampu mengembangkan karakter positif seperti keberanian, kejujuran, kerja sama dan disiplin.

PENERBIT

UNITRI PRESS

Jl. Telagawarna, Tlogomas-
Malang, 65144, Telp/Fax:
0341-565500



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

ABSTRACT

This article aims to describe the Community Service Program (PkM) conducted at Bakti Luhur Foundation in Malang City, with a focus on character development for children with disabilities. Children with disabilities often face challenges in character development due to their physical or mental limitations. In this research, a series of activities and approaches were implemented to help foster the development of positive character traits, enabling them to face daily life confidently and independently. The research findings indicate that through structured and continuous character development programs, children with disabilities were able to develop positive traits such as courage, honesty, cooperation, and discipline.

Cara Mengutip : Arvianti, E. Y., Sasmito, C., Yoga, T. (2023). Program Pembinaan Karakter Anak Cacat: Meningkatkan Kualitas Hidup Yayasan Bakti Luhur di Kota Malang. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 7(1), 41-51. doi:<https://doi.org/10.33366/jast.v7i1.4816>

1. PENDAHULUAN

Pada era yang semakin maju ini, inklusi dan pemberdayaan anak-anak cacat menjadi isu penting dalam masyarakat. Anak-anak cacat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan, perawatan, dan kesempatan yang setara dengan anak-anak lainnya [1]. Namun, sering kali mereka menghadapi hambatan dan diskriminasi yang dapat menghambat perkembangan dan kehidupan mereka [2]. Secara sederhana, anak dengan kebutuhan khusus dapat dijelaskan sebagai anak yang memerlukan pelayanan istimewa guna menjalankan aktivitas harian dengan sukses [3].

Anak-anak cacat adalah kelompok yang rentan dalam masyarakat [4]; [5]. Mereka menghadapi tantangan fisik dan mental yang mempengaruhi perkembangan karakter [6]. Anak-anak cacat merupakan kelompok yang membutuhkan perhatian khusus dalam masyarakat [7]. Mereka menghadapi berbagai tantangan fisik dan mental yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, Yayasan Bakti Luhur yang ada di Kota Malang hadir sebagai Lembaga yang peduli dan berkomitmen untuk membantu anak-anak cacat dalam mengatasi keterbatasan mereka dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Yayasan memahami bahwa pembinaan karakter anak cacat merupakan aspek yang sangat penting dalam mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Pembinaan karakter merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak [8]. Namun, anak-anak cacat sering mengalami hambatan dalam membangun karakter positif akibat keterbatasan yang mereka miliki. Oleh karena itu, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang difokuskan pada pembinaan karakter anak cacat di Yayasan Bakti Luhur di Kota Malang menjadi sangat relevan dan penting.

Pembinaan karakter bukan hanya berkaitan dengan aspek akademik semata, tetapi juga melibatkan pembentukan nilai-nilai positif, sikap, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari [9]. Pada dasarnya, pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan yang sangat diharapkan dalam membentuk individu agar menjadi orang yang bertanggung jawab dalam usaha melindungi masa depan bangsa [10]. Melalui pendidikan karakter, individu diajarkan mengenai pola pikir dan perilaku yang mendukung kehidupan dan kerjasama dengan keluarga, masyarakat, dan negara. Selain itu, pendidikan ini juga membantu mereka dalam mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan [11].

Anak-anak cacat seringkali menghadapi tantangan fisik dan mental yang mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Orang dengan kebutuhan khusus memiliki keterbatasan di dalam dirinya, sehingga mereka selalu menghadapi tantangan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Tidak hanya itu, mereka sering dihadapkan pada rintangan dalam mengembangkan potensi diri dan berinteraksi dengan individu lainnya. Maka dari itu, mereka memerlukan sokongan orang lain ketika melaksanakan tugas-tugasnya [12]. Kepercayaan diri merupakan elemen yang bisa mempengaruhi prestasi individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Kurangnya keyakinan pada diri

sendiri akan menyulitkan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain [13]. Oleh karena itu, program pembinaan karakter ini menjadi tepat dan menjadi sangat penting dalam membantu mereka memperoleh kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan untuk berinteraksi sosial [14]. Melalui program ini, diharapkan anak-anak cacat dapat mendapatkan bimbingan dan dukungan yang tepat untuk mengembangkan karakter positif, seperti keberanian, kejujuran, kerjsa sama, dan disiplin. Pembinaan karakter yang baik akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kemandirian, serta memberikan harapan untuk masa depan yang lebih baik

Adanya latar belakang dari permasalahan ini menjadi penting dalam melakukan penelitian, melalui pendekatan yang komprehensif dan terstruktur diharapkan program-program pembinaan karakter anak cacat tersebut dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak-anak cacat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Program pengabdian ini bertujuan focus pada pembinaan karakter anak cacat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam dan inspirasi bagi Yayasan, organisasi, dan masyarakat umum dalam melaksanakan program yang serupa untuk membangun karakter anak cacat dalam masyarakat.

2. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan PkM dilaksanakan langsung di Yayasan bakti Luhur Kota Malang, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan dilaksanakan beberapa hari guna melihat perkembangan sebelum dan sesudah pelaksanaan program bina karakter dengan jumlah peserta kegiatan pengabdian adalah 20 orang anak-anak yang ada di yayasan baktu luhur,

Adapun metode atau kegiatan pelaksanaan PkM adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan/ bimbingan Individual dan Kelompok

Pada metode bimbingan ini merupakan salah satu metode yang dilaksanakan pada kegiatan PkM dengan cara pendekatan individual dan kelompok. Pada pendekatan individual melalui observasi yang berguna untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi anak-anak, selanjutnya akan memberikan penerapan yang relate kepada perkembangan karakter dan keterampilan individu anak. Selanjutnya untuk pendekatan kelompok bertujuan untuk melihat apakah anak bisa untuk bersosialisasi. Kegiatan dilakukan dengan 2 (dua) cara yakni permainan tim dan diskusi kelompok.

2. Pelatihan

Pada kegiatan ini, anak-anak diberikan pelatihan berupa cara membaca, menulis dan berhitung serta diberikan pelatihan bina karakter pada anak-anak.

Adapun metode pelaksanaan pemberdayaan yang dapat digambarkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pemberdayaan

Tahapan	Kegiatan
Tahap Identifikasi Kebutuhan dan Potensi	Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi anak-anak cacat di

	<p>Yayasan Bakti Luhur. Hal ini melibatkan kegiatan observasi, wawancara dan pengumpulan informasi yang diperlukan untuk memahami kondisi dan karakteristik individu anak-anak cacat. Identifikasi ini akan membantu dalam merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan mereka.</p>
Tahap Perencanaan Program	<p>Setelah mengidentifikasi kebutuhan dan potensi anak-anak cacat, tim pengabdian akan merencanakan program pembinaan karakter yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, akan ditentukan tujuan pembinaan, strategi pembelajaran, dan metode yang akan digunakan. Perencanaan program ini akan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu anak cacat serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia.</p>
Tahap Pelaksanaan Kegiatan	<p>Tahap ini melibatkan pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter anak cacat berdasarkan rencana yang disusun. Kegiatan ini dapat mencakup sesi pemebelajaran, bimbingan individu atau kelompok, pelatihan keterampilan dan kegiatan lain yang relevan. Tim pengabdian akan memfasilitasi kegiatan tersebut dan melibatkan anak-anak cacat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter.</p>
Tahap Pemantauan dan Evaluasi	<p>Selama pelaksanaan program, akan dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Tim Pengabdian akan mengamati perkembangan anak, mengumpulkan data terkait kemajuan dalam pembinaan karakter, dan melibatkan orang lain seperti tenaga profesional terkait dalam proses evaluasi. Evaluasi ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.</p>
Tahap Penyusunan Laporan	<p>Setelah program selesai dilaksanakan, tim pengabdian akan menyusun laporan yang berisi hasil pembinaan karakter anak cacat, termasuk data evaluasi dan pencapaian yang telah dicapai.</p>

3. KARYA UTAMA

Dalam rangka mengimplementasikan program PkM Bina Karakter Anak Cacat di Yayasan Bakti Luhur Kota Malang, terdapat beberapa elemen karya utama yang menjadi solusi yang ditawarkan. Karya utama ini mencakup istilah atau model, dimensi dan spesifikasi serta data hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan teknik pengumpulan serta analisis data yang dilakukan. Model pembinaan karakter dalam karya akan menguraikan model pembinaan karakter yang diadopsi oleh Yayasan Bakti Luhur. Model

ini mencakup pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan, dukungan psikologis, dan kolaborasi dengan tenaga medis.



Gambar 1. Pelatihan Bina Karakter

Kegiatan ini berlangsung dan dilakukan di Yayasan Bakti Luhur Kota Malang dengan anak-anak asuh yang ada didalamnya. Kegiatan berlangsung dengan metode atau model dalam menerapkan program bina karakter. Dengan adanya tahapan yang terstruktur dan terencana, diharapkan program tersebut dapat memberikan hasil yang optimal dalam pembinaan karakter anak cacat, meningkatkan kualitas hidup mereka, serta memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat secara luas.

4. ULASAN KARYA

Kegiatan pemberdayaan pada bina karakter di Yayasan Bakti Luhur Kota Malang menunjukkan kemanfaatan yang berkelanjutan dan memberikan efek yang signifikan bagi perkembangan anak-anak asuh, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya [15]. Anak-anak mampu untuk mengembangkan karakter yang positif seperti keberanian, kejujuran, kerja sama, dan disiplin melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dan individu. Adapun beberapa implikasi dan dampak pada program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang fokus pada pembinaan karakter anak adalah:

- a. Peningkatan Kualitas Hidup Anak Cacat
Melalui program-program ini, anak-anak dapat mengembangkan karakter positif dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi sehari-hari. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.
- b. Pemberdayaan Anak Cacat
Dengan memperkuat karakter anak cacat, mereka menjadi lebih mandiri dan percaya diri. Mereka dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.
- c. Perubahan Persepsi Masyarakat
Melalui program ini, masyarakat dapat lebih memahami potensi dan kemampuan anak cacat. Ini dapat mengubah persepsi negatif yang sering kali muncul terhadap

anak-anak cacat dan membantu masyarakat melihat mereka sebagai individu yang berharga dan mampu berkontribusi dalam masyarakat.

d. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Yayasan Bakti Luhur, kesadaran masyarakat tentang isu-isu anak cacat dan pentingnya pembinaan karakter dapat ditingkatkan. Ini dapat mendorong masyarakat untuk terlibat dalam upaya membantu anak-anak cacat di komunitas mereka.

e. Peningkatan Kolaborasi antara Institusi dan Masyarakat

Program pembinaan karakter anak cacat di Yayasan Bakti Luhur melibatkan kolaborasi antara tenaga pengajar, tenaga medis dan masyarakat. Ini menghasilkan sinergi yang positif antara berbagai pihak dalam mencapai tujuan yang sama, yaitu membantu anak-anak cacat dalam mengembangkan karakter mereka.

Adapun rangkaian kegiatan dilaksanakan, tahap pertama, identifikasi potensi. Tim PkM melakukan identifikasi, pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara dengan staf yayasan, dan anak-anak asuh. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami tantangan dan kebutuhan khusus yang dihadapi anak-anak cacat dalam mengembangkan karakter mereka, selanjutnya identifikasi potensi yang dimiliki oleh anak-anak, potensi dapat meliputi bakat atau keahlian khusus yang dimiliki oleh anak-anak, sumber daya lingkungan yang dapat mendukung pembinaan karakter serta potensi untuk meningkatkan keterampilan sosial dan pengembangan diri. Berdasarkan analisis kebutuhan dan identifikasi potensi, tim PkM merumuskan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam program pembinaan karakter. Melalui tahapan identifikasi kebutuhan dan potensi ini, tim PkM dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kondisi anak di Tatanan Bakti Luhur, serta merancang program pembinaan karakter yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa program yang dijalankan memiliki dampak yang positif dan efektif dalam meningkatkan kualitas hidup yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Anak-anak Asuh

Tahap kedua, yakni tahap perencanaan program, pada tahap ini melibatkan pengembangan program pembinaan karakter yang spesifik dan terstruktur. Program dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti pengembangan nilai-nilai moral, keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan pengembangan diri. Program disesuaikan dengan kebutuhan dan potensu yang telah diidentifikasi sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi anak-anak di Yayasan Bakti Luhur. Adapun program pembinaan karakter melalui pendekatan kelompok dan pendekatan individu. Pada pendekatan kelompok Tim PkM melakukan kegiatan quiz atau permainan berupa permainan tim dan serta diskusi kelompok. Pada permainan tim, anak-anak dapat belajar tentang kerja sama, komunikasi dan pemecahan masalah. Untuk diskusi kelompok berguna memberikan kesempatan bagi anak-anak cacat untuk berbagi pengalaman, berlatih mendengarkan, dan mengembangkan keterampilan berbicara. Selanjutnya diberk pelatihan keterampilan hidup sehari-hari seperti belajar membaca, berhitung dan pengenalan hewan dan tumbuhan pada buku bergambar. Kegiatan dapat dilihat pada gambar 3 dibawah.



Gambar 3. Tim PkM melakukan Quiz

Tahap ketiga, pada tahap ini melibatkan anak-anak asuh dalam serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan karakter. Kegiatan tersebut meliputi permainan, kegiatan seni seperti bernyanyi dan latihan praktik. Setiap kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak, serta memperhatikan pendekatan dan metode yang telah ditetapkan dalam perencanaan program. Tim PkM memberikan bimbingan dan pendampingan kepada anak-anak selama kegiatan berlangsung. Tim memberikan arahan, menjelaskan konsep atau nilai-nilai yang ingin ditanamkan, serta memberikan bantuan atau dukungan yang dibutuhkan oleh anak-anak. Bimbingan dan pendampingan yang baik akan membantu anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi pembinaan karakter dengan lebih baik.

Selanjutnya untuk tahap terakhir yakni empat dan lima adalah evaluasi dan pelaporan. Tim PkM melakukan evaluasi dan refleksi bersama, anak-anak dapat memberikan umpan balik mengenai kegiatan yang telah dilakukan, meminta pendapat tentang manfaat dan perubahan yang dirasakan serta memperoleh wawasan untuk perbaikan kegiatan di masa yang akan datang.



Gambar 4. Foto Bersama dengan Pengasuh

5. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pada kegiatan Bina Karakter pada anak-anak asuh Yayasan Bakti Luhur Kota Malang didapatkan hasil bahwa pengembangan karakter pada program ini memberikan dampak yang positif dalam pengembangan karakter anak cacat. Melalui kegiatan yang terencana dan terstruktur, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkannya nilai-nilai moral, keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan pengembangan diri. Hal ini membantu mereka membangun sikap yang positif meningkatkan kemandirian dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, selanjutnya meningkatkan kualitas hidup. PkM ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup anak-anak. Dengan pembinaan karakter yang intensif, anak-anak dapat menghadapi tantangan hidup yang lebih baik. Mereka menjadi lebih percaya diri, mampu berinteraksi sosial dengan baik, dan memiliki keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kualitas hidup ini berdampak positif pada kebahagiaan mereka. Yang terakhir adalah peningkatan pada kesadaran masyarakat di sekitar Yayasan Bakti Luhur dan juga masyarakat umum dapat lebih sadar dan peka terhadap kebutuhan dan potensi anak cacat. Mereka dapat memahami perlunya memberikan dukungan dan kesempatan yang setara bagi anak-anak cacat dalam pengembangan karakter mereka. Dengan peningkatan kesadaran masyarakat, stigma dan diskriminasi terhadap anak cacat dapat berkurang, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi mereka.

Setelah terlaksananya kegiatan bimbingan terhadap bina karakter anak-anak cacat yang dilakukan oleh tim PkM, selanjutnya memberikan umpan balik pendapat dari hasil kegiatan pengabdian yang dirasakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil perkembangan antara sebelum dan sesudah PkM Bimbingan

No	Komponen	Sebelum PkM	Sesudah PkM	Keterangan
1	Moral	Belum memahami arti penting moral	Sudah Memahami	Memahami arti pentingnya moral bagi anak-anak, dapat membedakan yang baik dan buruk

2	Keterampilan	Belum memiliki keterampilan	Sudah memiliki keterampilan	Anak-anak mulai dapat memiliki keterampilan dari pengabdian, seperti mampu melukis, mengambar dan membuat kerajinan dari bahan-bahan yang tidak terpakai
3	Pengelolaan emosi	Belum memahami	Sudah memahami	Anak-anak telah memahami terkit pengelolaan emosi
4	Pengembangan diri	Belum memiliki	Sudah memiliki	Dapat mengembangkan diri ke arah yang lebih positif dan percaya diri.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan terkait Bina karakter anak cacat di Yayasan Bakti Luhur Kota Malang adalah sebuah program yang memiliki dampak dan manfaat yang signifikan. Melalui program ini, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan karakter mereka, meningkatkan kualitas hidup, dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Selain itu, program ini juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap anak cacat, memperkuat peran Yayasan Bakti Luhur serta memberikan kontribusi dalam pembelajaran dan penelitian di bidang pengembangan karakter. Program ini berhasil mencapai tujuannya dengan melalui tahapan identifikasi kebutuhan dan potensi, perencanaan program yang terstruktur, pelaksanaan kegiatan yang terencana, serta evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara berkala. Melalui pendekatan dan metode yang tepat, anak-anak cacat dapat mengalami perubahan positif dalam perilaku, sikap dan keterampilan mereka. Dengan demikian program ini berhasil memberikan kontribusi yang positif bagi anak-anak dan masyarakat di sekitar. Melalui upaya ini, diharapkan anak-anak dapat memberikan kesempatan yang setara dalam mengembangkan karakter mereka dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar. Dampak dari PkM ini meliputi pengembangan karakter anak cacat, peningkatan kualitas hidup, peningkatan kesadaran masyarakat, peran yang ditingkatkan bagi Yayasan Bakti Luhur serta potensi pembelajaran dan penelitian lebih lanjut dibidang ini.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor, Dewan Pembina dan Pengawas Yayasan, LPPM, UD. Tunas Baru, Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, dan Tim Abdimas Universitas Tribhuwana Tungga Dewi.

8. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. R. Imansyah and A. Muhid, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Pada Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Kemandirian ADL (Activity of Daily Living)," *Peksos J. Ilm. Pekerj. Sos.*, vol. 21, no. 1, 2022.
- [2] B. P. P. Anggun Rusady, R. A. Saputra, A. D. Rajagukguk, D. Sijabat, P. N. I. Ariyanto, and M. D. Rahadhini, "Pemberdayaan Siswa Disabilitas dalam

- Meningkatkan Life Skill di Sekolah Luar Biasa melalui Keterampilan Fisik,” *Bul. Poltanesa*, vol. 23, no. 2, 2022, doi: 10.51967/tanesa.v23i2.1378.
- [3] Khairun Nisa, S. Mambela, and L. I. Badiah, “Karakter dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus,” *J. Abadimas Adi Buana*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: 10.36456/abadimas.v2.i1.a1632.
- [4] M. C. Farida and D. Sondopen, “Pengajaran Pengaruh Tabernakel Terhadap Kesetiaan Beribadah Anak Sekolah Minggu,” *J. Excel. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [5] W. Wellyanti, R. Marmawi, and M. Syukri, “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Tk Lkia Ii Pontianak,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran khatulistiwa*, vol. 10, no. 9, 2021.
- [6] M. dan E. F. Anas, “Pola Pendidikan Bagi Anak-Anak Penyandang Cacat Mental (Studi Di SLB Dharma Bakti Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung),” *J. Sociol.*, vol. 15, no. 2, 2013, [Online]. Available: <http://103.28.220.26/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=258211>
- [7] M. I. A. Nuryadi, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Remaja Perempuan Dengan Sindrom Mayer Rokitansky Kuster Hauser Dalam Psikologi Pendidikan Islam,” Universitas Islam Indonesia, 2023. [Online]. Available: Pola asuh orang tua dalam ajaran agama Islam merupakan kumpulan upaya tindakan yang bersifat merawat, membina, mendidik serta mengayomi setulus hati sesuai dengan syari’at Islam dengan harapan tidak mendekati apa yang dilarang dalam agama. Konsep pola asu
- [8] Fahrurrozi, “Membangun Ummat Melalui Pembinaan Karakter,” *Tasamuh*, vol. 11, no. 2, 2014.
- [9] Z. Arif, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab Adabul Alim Wa Muta’allim dalam Kitab Bidayatul Hidayah dan Implementasinya bagi Santri,” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019. [Online]. Available: <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15610>
- [10] Slamet, *Membumikan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Edisi mare. Majalah media, 2011.
- [11] Y. Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. 2010.
- [12] S. Diana, “Strategi penanganan kesehatan mental anak penyandang disabilitas di Sekolah Al-Kaustar Jakarta Timur,” *J. Integr. dan Harmon. Inov. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 12, 2021, doi: 10.17977/um063v1i12p1332-1343.
- [13] Jusmiati and N. Dahlia, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sentra Nipotewe Palu,” *Nosipakabelo J. Bimbing. dan Konseling Islam*, vol. 4, no. 01, 2023, doi: 10.24239/nosipakabelo.v4i01.2008.

- [14] R. B. T, “Pembinaan Karakter Anak Pada Sekolah Alam Insan Kamil Di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa,” UIN Alauddin Makassar, 2015.
- [15] A. Prihatmojo, I. Mulia Agustin, D. Ernawati, and D. Indriyani, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21,” *Pros. Semnasfip*, 2019.